

**MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA MAHASISWA  
DI TENGAH TANTANGAN ZAMAN : STUDI KASUS  
MAHASISWA S.1 PGMI STAI MUHAMMADIYAH BLORA**

*Puspitarani<sup>1</sup>, Siti Nuraini<sup>2</sup>, Kristina Gita Permatasari<sup>3</sup>, Sholihul Anwar<sup>4</sup>,  
Siti Nur Alfiah<sup>5</sup>, Siti Maysaroh<sup>6</sup>, Mohammad Bhagas F. R<sup>7</sup>*

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Blora

<sup>1</sup> [ranipuspita579@gmail.com](mailto:ranipuspita579@gmail.com), <sup>2</sup> [nurainimuthia24@gmail.com](mailto:nurainimuthia24@gmail.com), <sup>3</sup> [kristinagita@gmail.com](mailto:kristinagita@gmail.com), <sup>4</sup> [anwarstaimblora@gmail.com](mailto:anwarstaimblora@gmail.com), <sup>5</sup> [sitinura@gmail.com](mailto:sitinura@gmail.com), <sup>6</sup> [smaysaroh@gmail.com](mailto:smaysaroh@gmail.com), <sup>7</sup> [mbhagasfr@gmail.com](mailto:mbhagasfr@gmail.com)

Received; Mei, 28 2025 Revised; Juni, 10 2025 Accepted; Juli, 30 2025

**Abstract:** This study aims to describe the strategy to grow the entrepreneurial spirit of PGMI STAIM Muhammadiyah Blora students in the midst of the challenges of the times. The research method uses a qualitative descriptive approach with literature study techniques and reflection on Edupreneurship learning activities in PGMI students. The results of the study show that the urgency of entrepreneurship for PGMI students lies in their readiness to face job competition and become innovative and independent educators. Relevant ways to start a business include establishing a new business, buying an existing business, working together through franchises, and developing a family business. Factors that cause student business failure include lack of planning data, miscalculations, environmental changes, and weak mental resilience and risk management. The strategy of growing the entrepreneurial spirit is effectively applied through the Problem-Based Learning (PBL) approach, strengthening Islamic entrepreneurship education, forming a student entrepreneurial community, and business assistance by entrepreneurship supervisors. This finding makes an important contribution in designing a contextual entrepreneurship learning model based on Islamic values that is applicable to PGMI students.

**Keywords:** entrepreneurship, PGMI Students, Problem-Based Learning Model, Islamic entrepreneurship, Islamic higher education

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penumbuhan jiwa wirausaha mahasiswa PGMI STAIM Muhammadiyah Blora di tengah tantangan zaman. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik studi literatur dan refleksi kegiatan pembelajaran Edupreneurship pada mahasiswa PGMI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa urgensi kewirausahaan bagi mahasiswa PGMI terletak pada kesiapan menghadapi persaingan kerja dan menjadi

pendidik yang inovatif dan mandiri. Cara memulai usaha yang relevan meliputi mendirikan usaha baru, membeli usaha yang ada, bekerja sama melalui franchise, serta mengembangkan usaha keluarga. Faktor penyebab kegagalan usaha mahasiswa diantaranya kurangnya data perencanaan, kesalahan perhitungan, perubahan lingkungan, serta lemahnya mental resilien dan manajemen risiko. Strategi penumbuhan jiwa wirausaha efektif diterapkan melalui pendekatan Problem-Based Learning (PBL), penguatan pendidikan kewirausahaan Islami, pembentukan komunitas entrepreneur mahasiswa, dan pendampingan usaha oleh dosen pembimbing kewirausahaan. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam merancang model pembelajaran kewirausahaan kontekstual berbasis nilai Islam yang aplikatif bagi mahasiswa PGMI.

**Kata kunci:** kewirausahaan, Mahasiswa PGMI, Pembelajaran Model Problem-Based Learning, entrepreneurship Islami, pendidikan tinggi Islam

## PENDAHULUAN

Mahasiswa perlu belajar berwirausaha untuk mengembangkan potensi diri, mempersiapkan diri menghadapi persaingan di dunia kerja, dan menciptakan lapangan kerja baru (Siregar et al. 2023). Dengan belajar berwirausaha, mahasiswa akan mendapatkan keterampilan praktis, meningkatkan kreativitas, dan memiliki pemahaman lebih mendalam tentang dunia bisnis (Dainuri 2019). Sebagai calon guru khususnya guru sekolah dasar atau madrasah, mahasiswa jurusan Tarbiyah khususnya pada prodi PGMI tidak hanya dituntut memiliki kompetensi pedagogik dan keilmuan keislaman, tetapi juga kemandirian ekonomi dan keterampilan hidup lainnya. Jiwa wirausaha menjadi modal penting dalam membentuk pribadi yang mandiri, inovatif, dan mampu memberikan teladan bagi peserta didik. Kewirausahaan bagi mahasiswa PGMI juga dapat menjadi Solusi atas keterbatasan lapangan kerja dibidang pendidika, khususnya didaerah-daerah yang belum merata fasilitasnya. Jiwa wirausaha mahasiswa tidak hanya muncul begitu saja tetapi dari terbentuknya beberapa faktor mulai dari lingkungan keluarga yang suportif membekali dengan keahlian dan wawasan yang luas, peran teman sebaya, adanya pengalaman pekerjaan (Anna Marganingsih 2019; Umatin, Susilowati, and Basuki 2024b). Namun, tantangnya sangat besar termasuk kurangnya modal, rasa takut gagal, dan hambatan birokrasi (mengelola administrasi) seringkali menjadi penghambat. Pendirian adalah sebuah homonim karena artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Pendirian memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga pendirian apat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Usaha merupakan salah satu kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud dan tujuan pekerjaan untuk dapat mencapai sesuatu.

Setiap perusahaan akan terdaftar di Pemerintah dan sebaliknya. Bagi Perusahaan yang terdaftar di pemerintah, mereka mempunyai badan usaha untuk perusahaannya. Badan usaha ini adalah status dari Perusahaan tersebut yang terdaftar di pemerintahan secara resmi. Untuk menghasilkan barang konsumsi, Perusahaan memerlukan bahan-bahan dan faktor pendukung lainnya; seperti bahan baku, bahan pembantu, peralatan, dan tenaga kerja. Kita dapat memperoleh bahan baku dan bahan pembantu serta tenaga kerja dikeluarkan sejumlah biaya yang disebut biaya produksi.

Hasil kegiatan produksi adalah barang dan jasa, barang dan jasa akan dijual untuk memperoleh kembali biaya yang dikeluarkan. Jika hasil penjualan barang dan jasa lebih besar dari biaya yang dikeluarkan maka Perusahaan memperoleh keuntungan dan sebaliknya jika hasil jumlah hasil penjualan barang dan jasa lebih kecil dari jumlah biaya yang dikeluarkan maka Perusahaan tersebut akan mengalami kerugian ([Satriani and Kusuma 2020](#)). Untuk menghasilkan barang siap konsumsi, perusahaan memerlukan bahan-bahan dan faktor pendukung lainnya, seperti bahan baku, bahan pembantu, peralatan dan tenaga kerja. Untuk memperoleh bahan baku dan bahan pembantu serta tenaga kerja dikeluarkan sejumlah biaya yang disebut biaya produksi.

Proses pendirian usaha adalah serangkaian langkah yang harus ditempuh untuk mendirikan sebuah perusahaan atau bisnis secara resmi dan sah menurut hukum yang berlaku di Indonesia. Ini melibatkan pendaftaran perusahaan, pengurusan izin usaha, hingga pemenuhan kewajiban administratif lainnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis mengadakan penelitian untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa dengan mengambil sampel penelitian adalah mahasiswa prodi S.1 Pendidikan Guru Madrasah Ibdaiyah (PGMI) STAI Muhammadiyah Blora sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran pada mata kuliah edupreneurship. Adapun yang menjadi pokok pembahasannya adalah 1) urgensi jiwa wirausaha bagi mahasiswa PGMI, 2) Penguatan nilai-nilai keislaman dalam entrepreneurship. 3) Desain model pembelajaran kewirausahaan diperguruan tinggi.

## LITERATUR REVIEW

Tantangan zaman yang ditandai dengan disrupsi teknologi, persaingan global, dan ketidakpastian ekonomi menuntut generasi muda, khususnya mahasiswa, untuk memiliki jiwa wirausaha yang tangguh dan adaptif. Jiwa wirausaha mencakup kemampuan untuk berpikir kreatif, inovatif, berani mengambil risiko, dan memiliki orientasi pada peluang. Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan ini melalui kurikulum, pelatihan, dan kegiatan kewirausahaan berbasis praktik. Penelitian menunjukkan bahwa kampus yang menerapkan model experiential learning terbukti lebih berhasil menumbuhkan semangat wirausaha mahasiswa ([Umatin, Susilowati, and Basuki 2024b](#)).

Namun, tidak semua mahasiswa memiliki kesiapan mental dan keterampilan yang memadai untuk menghadapi tantangan tersebut. Faktor internal seperti kurangnya motivasi, ketakutan gagal, serta faktor eksternal seperti minimnya akses modal dan bimbingan menjadi penghambat utama. Dalam konteks ini, pendekatan pengembangan karakter wirausaha tidak cukup hanya melalui teori, tetapi harus melalui pembiasaan, mentoring, dan integrasi antara dunia akademik dan dunia usaha. Perguruan tinggi yang membangun inkubator bisnis, komunitas wirausaha, dan kolaborasi dengan UMKM terbukti mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kewirausahaan ([Nasir 2025](#)).

Novelty dari artikel ini terletak pada pendekatan integratif yang menekankan pentingnya penguatan ekosistem kewirausahaan kampus yang kontekstual dengan tantangan zaman. Tidak hanya berfokus pada pembelajaran kognitif, tetapi juga penguatan karakter, jaringan sosial, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai alat penggerak kewirausahaan mahasiswa. Hal ini menjawab kebutuhan aktual akan model pembinaan kewirausahaan yang tidak hanya adaptif, tetapi juga berkelanjutan dalam menghadapi era modernitas saat ini ([Anwar 2020, 2023](#)).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus ([Soesana et al. 2023](#)), yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana menumbuhkan jiwa wirausaha pada mahasiswa PGMI STAIM Muhammadiyah Blora di tengah tantangan zaman. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali pengalaman, motivasi, serta tantangan mahasiswa secara menyeluruh dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PGMI semester 4 dan 6 yang telah mengikuti mata kuliah Edupreneurship.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif ([Abdussamad 2021](#)) untuk mengamati aktivitas pembelajaran kewirausahaan, wawancara mendalam dengan mahasiswa, dosen, dan alumni pelaku usaha, serta studi dokumentasi terhadap silabus, RPS, dan tugas kewirausahaan mahasiswa. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman observasi dan wawancara yang disusun berdasarkan tujuan penelitian.

Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan ([Mustaqim 2016](#)). Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik, serta member check untuk memastikan kebenaran data dengan subjek penelitian ([Agus Subagyo 2020](#)). Metode ini diharapkan menghasilkan pemahaman mendalam dan rekomendasi strategi yang tepat untuk menumbuhkan jiwa wirausaha mahasiswa PGMI agar mereka mandiri, kreatif, dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAAN**

### **Pemahaman Dasar dan Jenis-Jenis Usaha Mahasiswa PGMI**

Mahasiswa PGMI sebagai calon guru Madrasah Ibtidaiyah di era digital memerlukan kompetensi tambahan di luar kompetensi pedagogik dan keilmuan keislaman, salah satunya adalah kompetensi kewirausahaan. Berdasarkan hasil penelitian [Christin Lince Natalia Manalu dkk dan Dewi Latifa Rahmah](#), pembelajaran kewirausahaan menjadi kunci untuk membentuk generasi muda yang kreatif, inovatif, dan mandiri secara ekonomi. Pemahaman dasar tentang kewirausahaan ini akan menjadi fondasi penting bagi mahasiswa dalam merancang masa depan yang lebih sejahtera dan berdampak bagi masyarakat ([Christin Lince Natalia Manalu et al. 2024](#); [Nahdlatul, Al, and Cilacap 2024](#)).

Usaha didefinisikan sebagai aktivitas manusia untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan produktif di bidang ekonomi ([Nasir 2025](#)). Sedangkan kewirausahaan menurut [Choiru Umatin dkk](#), bukan hanya tentang mencari keuntungan finansial, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kreatif, tangguh, dan inovatif ([Umatin, Susilowati, and Basuki 2024](#)). Berdasarkan hasil penelitian di Mahasiswa S.1 PGMI STAI Muhammadiyah Blora, kewirausahaan tidak hanya diartikan sebagai bisnis besar, melainkan juga usaha sederhana yang sesuai dengan potensi diri, seperti membuka les privat, bisnis kuliner ringan, jasa desain media pembelajaran, hingga pelatihan mengaji anak-anak. Jenis usaha yang dipilih dan mampu dilaksanakan mahasiswa PGMI meliputi: (1) Usaha dagang seperti menjual alat tulis, snack, dan kebutuhan mahasiswa lainnya; (2) Usaha jasa seperti bimbingan belajar, guru ngaji privat, (3) Usaha industri kreatif seperti desain media pembelajaran dan konten Islami; (4) Usaha kuliner seperti jualan makanan ringan di kantin kampus; dan (5) Usaha berbasis teknologi seperti admin media sosial

UMKM di desa. Jenis-jenis usaha ini sesuai dengan karakteristik mahasiswa PGMI yang memiliki kompetensi pedagogik dan religiusitas yang kuat.

Penelitian Achmad Rifa'i dkk, menekankan bahwa pemilihan jenis usaha harus mempertimbangkan bakat, minat, dan kompetensi dasar mahasiswa agar usaha tersebut dapat berjalan secara berkelanjutan ([Rifa'i, Achmad 2019](#)). Mahasiswa PGMI yang memiliki keahlian seni rupa seperti menggambar, membuat kaligrafi, misalnya, dapat mengembangkannya menjadi jasa membuat media dan karya seni Islam di sekolah-sekolah mitra PGMI atau TPA. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperluas pengalaman pedagogik mahasiswa di lapangan.

### **Relevansi Kewirausahaan Prespektif Pendidikan Islam**

Dalam perspektif pendidikan Islam, kewirausahaan merupakan bentuk aktualisasi nilai kerja keras (*al-jidd wa al-ijtihad*) dan kemandirian (*istiqlaliyah*) yang menjadi salah satu tujuan pembelajaran akhlak ([Anwar 2020](#)). Oleh karena itu, usaha yang dilakukan mahasiswa PGMI sebaiknya mengandung nilai edukatif dan keislaman yang memberikan teladan kepada peserta didik dan masyarakat sekitar, sebagaimana dicontohkan Rasulullah dalam aktivitas dagangnya yang jujur dan amanah ([Hasanah 2015](#)).

Untuk mengembangkan pemahaman dasar dan jenis usaha mahasiswa S.1 PGMI di STAI Muhammadiyah Blora secara terstruktur, berikut langkah kongkret yang dapat diterapkan:

1. Mengadakan workshop pemetaan potensi diri dan peluang usaha pada awal semester perkuliahan Edupreneurship, bekerja sama dengan praktisi wirausaha Islami lokal.
2. Mendesain tugas mata kuliah berbasis praktik, misalnya mahasiswa diminta membuat proposal usaha sederhana sesuai potensi diri dan mempresentasikannya untuk mendapatkan feedback dosen dan teman.
3. Mengundang alumni PGMI yang sukses berwirausaha sebagai narasumber inspirasi dan mentoring berkala.
4. Membentuk kelompok usaha mahasiswa berbasis bidang keilmuan, seperti tim jasa desain media ajar, tim bimbel ngaji, atau tim kuliner Islami di kampus.
5. Melakukan pendampingan rutin kewirausahaan oleh dosen pembimbing lapangan agar setiap rencana usaha berjalan terarah dan berkelanjutan.
6. Mendorong mahasiswa menuliskan pengalaman usaha dalam bentuk artikel ilmiah populer, untuk menumbuhkan jiwa entrepreneur sekaligus literasi akademik mereka.

### **Cara Memulai Usaha dan Tantangan yang Dihadapi**

Memulai usaha bagi mahasiswa PGMI bukanlah hal yang mudah, terutama karena minimnya pengalaman dan keterbatasan modal. Namun, di era digital dan ekonomi kreatif saat ini, mahasiswa memiliki peluang yang luas untuk mengembangkan usaha berbasis potensi diri dan kebutuhan lingkungan sekitar ([Asri 2022](#)). Memahami cara memulai usaha yang tepat akan membantu mahasiswa mengurangi risiko kegagalan sejak tahap awal perintisan.

Ada empat cara memulai usaha yang relevan bagi mahasiswa PGMI berdasarkan hasil Analisa penulis dan hasil penelitian, yaitu, *pertama*, mendirikan usaha baru dengan membuat ide bisnis dari nol yang sesuai kompetensi diri, seperti membuka

bimbel ngaji atau bimbel anak sekolah atau menjual snack sehat di kantin kampus. Kedua, membeli usaha yang sudah ada, misalnya mengambil alih usaha teman yang berhenti dan melanjutkannya dengan inovasi baru. Ketiga, bekerja sama dalam bentuk *franchise*, seperti bergabung menjadi reseller produk lokal. Keempat, mengembangkan usaha keluarga, misalnya mempromosikan usaha ternak, kuliner, atau kerajinan orang tua melalui media sosial mahasiswa.

Ada beberapa tantangan dari mahasiswa dalam memulai atau mendirikan usaha berdasarkan hasil penelitian, meliputi tantangan internal dan eksternal. *Pertama*, tantangan internal mahasiswa, sebagaimana penelitian menunjukkan tantangan utama mahasiswa dalam memulai usaha adalah kurangnya pengalaman dan pengetahuan praktis ([Nasir 2025](#)). Masih banyak mahasiswa PGMI yang hanya memiliki wawasan teoritis kewirausahaan, tetapi belum pernah melakukan praktik perencanaan modal, pengelolaan keuangan, atau analisis pasar secara langsung. Selain itu, rendahnya kepercayaan diri membuat mahasiswa takut gagal sebelum mencoba, sehingga mereka cenderung menunda rencana usaha. *Kedua*, tantangan internal, faktor eksternal seperti kurangnya modal usaha, keterbatasan relasi dan jaringan bisnis, serta minimnya dukungan lingkungan kampus menjadi hambatan signifikan ([Kebubun 2024](#)). Berdasarkan hasil penelitian masih banyak mahasiswa S.1 PGMI kerap kesulitan mengatur waktu antara kuliah, organisasi, dan usaha, sehingga tidak fokus dalam mengelola usaha yang dirintis. Menurut Nasir, kelemahan dalam manajemen waktu menjadi salah satu penyebab kegagalan usaha mahasiswa di Indonesia ([Nasir 2025](#)).

### **Faktor Penyebab Kegagalan Usaha Mahasiswa**

Meskipun banyak mahasiswa PGMI memiliki niat untuk memulai usaha, namun tidak sedikit yang mengalami kegagalan di tahap awal maupun ketika usaha sudah berjalan. Kegagalan ini perlu dipahami bukan hanya sebagai akhir dari proses, tetapi sebagai bahan evaluasi dan pembelajaran untuk memperbaiki strategi usaha berikutnya ([Rifa'i, Achmad 2019](#)). Menurut Nasir memahami penyebab kegagalan usaha sangat penting agar mahasiswa memiliki kesiapan mental dan strategi mitigasi risiko yang tepat ([Nasir 2025](#)). Penyebab kegagalan usaha mahasiswa S.1 PGMI berdasarkan hasil penelitian adalah :

1. Kurangnya informasi pasar dan perencanaan usaha yang matang. Faktor pertama yang sering menyebabkan kegagalan usaha mahasiswa adalah data dan informasi dilapangan dan perencanaan yang tidak lengkap. Mahasiswa S.1 PGMI hanya berfokus pada ide usaha tanpa melakukan analisis pasar, target konsumen, dan kompetitor. Padahal, studi Sabrina Ratu Salsabila dan Rachmad Sukma Putranto menunjukkan bahwa usaha berbasis data dan riset sederhana lebih tahan terhadap fluktuasi pasar, meskipun skala bisnisnya masih kecil ([Salsabila and Putranto 2025](#)).
2. Kesalahan Perhitungan dan Pelaksanaan Usaha. Selain perencanaan, kegagalan juga sering terjadi karena kesalahan perhitungan modal, harga jual produk, serta biaya operasional yang kurang terkontrol ([Nasir 2025](#)). Mahasiswa S.1 PGMI cenderung menentukan harga berdasarkan perkiraan pribadi tanpa menghitung seluruh komponen biaya produksi dan distribusi. Pelaksanaan usaha yang tidak sesuai rencana, seperti kurang disiplin membuka usaha tepat waktu atau pelayanan yang tidak optimal, juga berkontribusi pada kegagalan.

3. Kurangnya Mental Resilien dan Manajemen Risiko. Selain faktor teknis, mental resilien mahasiswa dalam menghadapi tantangan juga masih rendah. Banyak mahasiswa S.1 PGMI yang menyerah ketika menghadapi kerugian pertama atau ketika hasil usaha belum sesuai harapan dalam waktu singkat. Padahal, entrepreneurship menuntut sikap sabar, tekun, dan adaptif sebagai bagian dari perjalanan menuju keberhasilan ([Rifa'i, Achmad 2019](#)).

### **Strategi Penumbuhan Jiwa Wirausaha dan Penguatan Entrepreneurial Mindset**

Strategi penumbuhan jiwa wirausaha mahasiswa S.1 PGMI STAI Muhammadiyah Blora dirancang untuk menjawab tantangan zaman yang semakin kompetitif. Nasir dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kewirausahaan merupakan keterampilan hidup abad 21 yang wajib dimiliki oleh mahasiswa agar dapat bertahan di tengah ketidakpastian ekonomi ([Nasir 2025](#)). Hal ini sejalan dengan visi pendidikan tinggi Islam yang tidak hanya melahirkan sarjana pedagogik, tetapi juga entrepreneur yang berdaya saing dan mandiri secara ekonomi ([Anwar 2020](#)). Strategi tersebut, meliputi :

1. Peningkatan Kesadaran Wirausaha. Langkah awal strategi penumbuhan jiwa wirausaha adalah menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya kewirausahaan. Menurut Nasir, kesadaran kewirausahaan akan muncul apabila mahasiswa memahami potensi ekonomi dari kompetensi dan hobi yang dimilikinya ([Nasir 2025](#)). Misalnya, mahasiswa PGMI yang memiliki keahlian keterampilan seni rupa dan bidang teknologi dapat menjadikannya sebagai jasa di sekolah-sekolah mitra atau TPA. Kesadaran ini juga dapat ditumbuhkan melalui mata kuliah Edupreneurship yang aplikatif.
2. Kolaborasi dan Jaringan Usaha Mahasiswa. Acmad Rifa'd dkk menekankan pentingnya kolaborasi dan networking sebagai strategi penumbuhan jiwa wirausaha ([Rifa'i, Achmad 2019](#)). Mahasiswa PGMI dapat diajak membentuk tim wirausaha lintas semester untuk saling melengkapi kompetensi. Misalnya, tim yang beranggotakan mahasiswa ahli desain media, mendongeng, dan pemasaran digital untuk membuka jasa edukasi dan media pembelajaran Islami. Kolaborasi ini menumbuhkan rasa percaya diri dan mengurangi risiko kegagalan karena adanya pembagian tugas yang jelas.
3. Penguatan Mental Resilien dan Spirit Keislaman. Strategi penting lainnya adalah membangun mental resilien dan entrepreneurial mindset berbasis nilai-nilai Islam, seperti sabar, kerja keras, amanah, dan tawakal dalam setiap usaha ([Anwar 2020](#)). Mahasiswa PGMI dapat diarahkan untuk meneladani akhlak Rasulullah SAW dalam berdagang, sehingga usaha yang dirintis tidak hanya berorientasi profit, tetapi juga keberkahan dan kebermanfaatannya bagi masyarakat.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menegaskan bahwa menumbuhkan jiwa wirausaha mahasiswa PGMI STAIM Muhammadiyah Blora merupakan langkah strategis untuk mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi pedagogik, tetapi juga mandiri secara ekonomi dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Hasil kajian menunjukkan empat pembahasan utama. *Pertama*, urgensi kewirausahaan bagi mahasiswa PGMI adalah untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan zaman

dan meningkatkan kesejahteraan sosial. *Kedua*, cara memulai usaha mencakup mendirikan usaha baru, membeli usaha, kerja sama franchise, dan mengembangkan usaha keluarga, namun dihadapkan pada tantangan minimnya pengalaman dan modal. *Ketiga*, faktor penyebab kegagalan usaha meliputi kurangnya data perencanaan, kesalahan perhitungan, perubahan lingkungan, dan lemahnya mental resilien. *Keempat*, strategi penumbuhan jiwa wirausaha dapat dilakukan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa S.1 PGMI STAI Muhammadiyah Blora melalui peningkatan kesadaran, kolaborasi dan networking, serta penguatan nilai-nilai keislaman dalam entrepreneurship.

Peneliti memberikan saran, yaitu :

1. Bagi Kampus STAIM Muhammadiyah Blora, perlu menyusun kurikulum kewirausahaan berbasis Problem-Based Learning (PBL) yang melibatkan UMKM lokal sebagai mitra pembelajaran kontekstual.
2. Bagi Dosen PGMI, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran entrepreneurship sehingga menumbuhkan akhlak wirausaha yang amanah dan berkeadilan.
3. Bagi Mahasiswa, disarankan untuk aktif mengikuti komunitas wirausaha kampus dan memulai usaha skala kecil sebagai latihan kewirausahaan sebelum lulus.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian tindakan kelas berbasis PBL pada mata kuliah Edupreneurship untuk mengukur dampak peningkatan jiwa kewirausahaan mahasiswa secara langsung.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua anggota tim yang upaya rajin memastikan keberhasilan menyelesaikan artikel ini. Dedikasi mereka yang tak tergoyahkan dan kontribusi kolaboratif berperan penting dalam mewujudkan manuskrip ini.

## KONTRIBUSI PENULIS

Semua penulis berkontribusi secara merata untuk publikasi makalah ini, dan semua penulis membaca dan menyetujui makalah ini, dan semua penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Semua penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan.

## REFERENCE

- Abdussamad, Zuchri. 2021. 11 Syakir Media Pers *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Agus Subagyo. 2020. *Inteligensia Media Aplikasi Metode Riset: Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mix Methods*.
- Anna Marganingsih, Emilia Dewiwati Pelipa. 2019. "[Pengaruh Edupreneurship Dan Praktek Kerja Terhadap Kemampuan Life Skill Mahasiswa. JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi](https://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE/article/view/422/400)." *Jurkami* 4(1).  
<https://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE/article/view/422/400>.

- Anwar, Sholihul. 2020. “Kewirausahaan Prespektif Islam (Kajian Normatif Dan Historis-Sosiologis).” *Jurnal Pedagogy* 13(1): 133–58.  
<http://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/82>. doi: <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v13i1.82>
- Anwar, Sholihul. 2023. “Kepemimpinan Digital Menghadapi Persaingan Global Di Perguruan Tinggi.” *JURNAL PEDAGOGY* 16(1): 16–33. doi: <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i1.151>
- Asri, Kholifatul Husna. 2022. “[Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Pondok Pesantren Melalui Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Menuju Era Digital 5.0.](#)” *Alif* 1(1): 17–26. doi:10.37010/alif.v1i1.710.
- Christin Lince Natalia Manalu, Debora Tarigas Marpaung, Irma Siagian, Nikasyah Limbong, Novia Christiani Tampubolon, Saidun Hutasuhut, and Sri Wulandari Br Tarigan. 2024. “PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH MENENGAH (Mengidentifikasi Cara-Cara Efektif Untuk Mengembangkan Keterampilan Kewirausahaan Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah).” *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced* 2(4): 585–600. doi:10.61579/future.v2i4.265.
- Dainuri, Dainuri. 2019. “[Kontribusi Pendidikan Entrepreneurship: Suatu Upaya Konstruktif Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Pada Mahasiswa.](#)” *Journal of Sharia Economics* 1(1): 1–13. doi: <https://doi.org/10.35896/jse.v1i1.54>
- Hasanah, Nur. 2015. “[Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akhlak Mahasiswa PGMI.](#)” *MUDARRISA: Journal of Islamic Education* 9(1): 169. doi: <https://doi.org/10.18326/mdr.v5i2.169-194>
- Kebubun, Rosiana Jostina Marise. 2024. “Implementasi Kebijakan Publik Dalam Mendukung Kewirausahaan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi.” *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*: 8300–8312.
- Mustaqim. 2016. “Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif / Mixed Methods Suatu Pendekatan Alternatif.” *Jurnal Intelegensia* 04(1): 1–9. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/view/1351>.
- Nahdlatul, Universitas, Ulama Al, and Ghazali Cilacap. 2024. “Social, Humanities, and Educational Studies SHES: Conference Series 7 (3) (2024) 420-428 Mewujudkan Mimpi, Membangun Bangsa: Kewirausahaan Sebagai Solusi Inovatif Dalam Dunia Pendidikan Dewi Latifa Rahmah.” 7(3): 420–28. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.
- Nasir, Nasir. 2025. “[Peran Edukasi Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa.](#)” *Jurnal Akuntansi Pajak dan Manajemen* 8(1): 43–52. doi: <https://doi.org/10.37601/tajam.v8i1.322>.
- Rifa’i, Achmad, Nugraha Eka Tb. 2019. “Rencana Strategi Dalam Menerapkan Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Melalui Proses Pembelajaran Yang Berkelanjutan.” *JUMANIS-BAJA: Jurnal Manajemen dan Bisnis Baja* 1(2): 71–90.
- Salsabila, Sabrina Ratu, and Rachmad Sukma Putranto. 2025. “[Upaya Mewujudkan Bisnis Rumahan Yang Berkelanjutan Melalui Praktik Produksi](#)”

[Dan Pencatatan Yang Efisien.](#) *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4(2): 1492–1502. doi:10.31004/riggs.v4i2.690.

- Satriani, Dina, and Vina Vijaya Kusuma. 2020. “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan.” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 4(2): 438. <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jtin/article/view/645>.
- Siregar, Padrie Payung, Regina Julmasita, Syahla Ananda, and Nurbaiti Nurbaiti. 2023. “Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi.” *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 4(1): 43–50. doi:10.46963/asatiza.v4i1.805.
- Soesana, Abigail, Hani Subakti, Salamun Salamun, Isnada Waris Tasrim, Karwanto Karwanto, Ilham Falani, Danny Philipe Bukidz, and Arsen Nahum Pasaribu. 2023. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Umatin, Choiru, Eni Susilowati, and Andi Basuki. 2024a. “Internalisasi Edupreneurship Kepada Mahasiswa (Hasil Analisis Pembelajaran).” *Research and Development Journal of Education* 10(1): 359. doi:10.30998/rdje.v10i1.22942.
- Umatin, Choiru, Eni Susilowati, and Andi Basuki. 2024b. “INTERNALISASI EDUPRENEURSHIP KEPADA MAHASISWA (HASIL ANALISIS PEMBELAJARAN).” *Research and Development Journal of Education* 10(1): 359. doi:10.30998/rdje.v10i1.22942.